

**PENGARUH UKURAN (*SIZE*) PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat – Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA



Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

Ira Geraldina, SE., Ak.

Novy Silvia Dewi, SE., MM

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Maya Kartika Handayani
NPM : 200512055
Jurusan/Program : Akuntansi/ Sarjana
Judul : Pengaruh Ukuran (SIZE) Perusahaan dan *Leverage* Terhadap
Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor
Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Tanggal Ujian Komprehensif : 5 Agustus 2009

Penguji :

Ketua : Dr. Siswanto

Anggota : 1. Ira Geraldina, SE., Ak.
2. Bani Sa'ad, SE., Ak., Msi.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada : 05 Agustus 2009

Dengan Hasil : A-

Penguji,

Ketua

(Dr. Siswanto)

Anggota I

Anggota II

(Ira Geraldina, SE., Ak.)

(Bani Sa'ad, SE., Ak., Msi.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Maya Kartika Handayani
NPM : 200512055
Judul : Pengaruh Ukuran (SIZE) Perusahaan dan *Leverage* Terhadap
Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor
Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

(Ira Geraldina, SE., Ak.)

(Novy Silvia Dewi, SE., MM)

Tanggal Lulus: 5 Agustus 2009

Mengetahui

Ketua Panitia Ujian

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Siswanto)

(Etika Karyani, SE.,Ak.,Msi)

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Indonesia Banking School.

Penulisan skripsi ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub – Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan hutang terhadap ekuitas (*debt to equity*) terhadap manajemen laba.

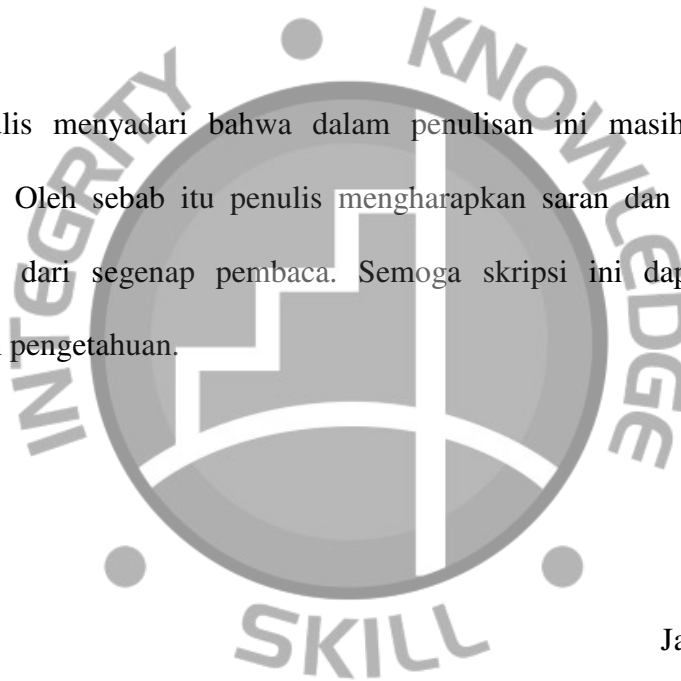
Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini antara lain kepada :

1. Ibu Ira Geraldina, SE., Ak. selaku dosen pembimbing utama serta Ibu Novy Silvia Dewi, SE., MM selaku dosen pembimbing pendamping yang telah yang telah banyak memberikan waktu, arahan, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku ketua STIE Indonesia Banking School dan Bapak Dr. Siswanto selaku mantan ketua STIE Indonesia Banking School.

3. Bapak Dr. Sugianto E. Aritonang selaku wakil ketua I bidang akademik, Bapak Nugroho Endropranoto SE, MBA selaku wakil ketua II bidang keuangan, Bapak Drs. Antyo Pracoyo, Msi selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, Bapak Dr. Muchlis selaku mantan wakil ketua I bidang akademik, dan Bapak Erric Wijaya, SE, ME selaku ketua P3M.
4. Bapak Sparta, SE, Ak. ME selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
5. Seluruh staf pengajar Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
6. Seluruh staf administrasi Indonesia Banking School yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
7. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Orang terdekat penulis Disky “Aconk” Arfani yang selalu menemani dalam suka maupun duka pada saat penyusunan skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan seperti prita, mitha, nita, nurul, firda, nia, rosita, intan intro, irma, gita, putri, dindut, anggie, fitra, bonbon, yanrie, ipul, tasya, ina, chipa, herinda, rina, agung, nadia, marissa, markus, gede, lia, apiek, atiew, bayu, krisna, dinda, via, aie, ijoel, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

10. Kedua sahabat penulis dari SMAN 38 yaitu Rininta Aprilia dan Winda Kusumajati yang selalu memberikan dorongan dan motivasi walaupun hanya melalui telepon atau sms.
11. Ketiga sahabat penulis dari SLTPN 41 yaitu Pemi Puji Apriani, Siti Hajar, dan Debby Kirana yang selalu mendoakan walaupun jarang bertemu.
12. Seluruh civitas akademika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan.



Jakarta, Agustus 2009

Penulis

ABSTRACT

The objective of the research is to find out empirical evidence of the influence of firm size and leverage on earning management. The population of this study were listed foods and beverages companies in the Indonesia Stock Exchange. The sampel was determined based on the following criteria: (a) the annual report ended 31 December, and (b) available and published on Indonesia Stock Exchange website during research period. There were 12 companies comply with the criteria. Data analysis was carried out in terms of pool cross-section covering annual financial report during 2004-2008. The research hypotesis were tested using multiple regression analysis. Firm size were measured by logarithm, leverage were measured by debt to equity ratio and earning management was estimated by Utami model.

The results of this research shows that (1) firm size had significant influence on earning management, and (2) leverage had significant influence on earning management.

Keywords : firms size, leverage, earning management.

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Kartika Handayani

NPM : 200512055

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Maya Kartika Handayani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang sangat luar biasa dan hidup yang sangat indah, papa dan mama tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dalam hidupku

(Ir. H. Sayono MD dan Hj. Masriyah),

kakek dan nenek yang selalu mendoakan dalam shalatnya, ketiga kakak tercinta (Ir. Joko Budi Utomo, Novita Sari Enny

Astuti, Skm., dan Yosi Tri Anggoro Setiawan, ST.),

dan

adik tercinta (Ria Setiawati).

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Masalah Penelitian.....	4
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2. Ruang Lingkup.....	5
1.2.3. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS.....	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1. Manajemen Laba.....	10
2.1.1.1. Pengertian Manajemen Laba.....	10
2.1.1.2. <i>Positive Accounting Theory (PAT)</i>	11
2.1.1.3. <i>Agency Theory</i>	13
2.1.1.4. Tinjauan Dilakukannya Manajemen Laba.....	14
2.1.1.5. Perspektif Manajemen Laba.....	14
2.1.1.6. Model Empiris Manajemen Laba	16
2.1.2. Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.3. <i>Leverage (Debt) Ratio</i>	21
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	25
2.4. Hipotesis.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Pemilihan Obyek Penelitian.....	28
3.2. Data dan Sumber Data.....	28
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	30
3.3.1. Manajemen Laba (DACC).....	30
3.3.2. Ukuran Perusahaan.....	31
3.3.3. <i>Leverage (DEBT)</i>	31

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5. Model Empiris.....	32
3.6. Alat Analisa Data.....	33
3.6.1. Tehnik Pengujian Asumsi Klasik.....	33
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	33
3.6.1.2. Uji Autokorelasi.....	34
3.6.1.3. Uji Multikolinieritas.....	35
3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.6.2. Tehnik Pengujian Statistik.....	36
3.6.2.1. Koefisien Determinasi.....	36
3.6.2.2. Pengujian Koefisien Regresi Individu.....	36
3.6.2.3. Pengujian Koefisien Regresi Serempak.....	36
BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Statistik Deskriptif.....	37
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	37
4.1.2. Statistik Deskriptif.....	38
4.2. Analisis Hasil Penelitian.....	39
4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik	41
4.2.1.1. Uji Normalitas.....	41
4.2.1.2. Uji Autokorelasi.....	42

4.2.1.3. Uji Multikolinieritas.....	43
4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.2.2. Koefisien Determinasi.....	44
4.2.3. Uji Statistik t (Uji Individu).....	45
4.2.4. Uji Statistik F (Uji Serempak).....	46
4.3. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	47
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	47
4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba....	48
4.4.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2004-2008.....	37
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Tabel <i>Discretionary Accruals</i>	40
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.8 Tabel Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Statistik t.....	45
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Statistik F.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Gambar Area Autokorelasi, Durbin-Watson	34
Gambar 4.1 The Durbin-Watson t Statistik	42



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan kata lain tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan (Keown; 2005). Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (Rahmawati *et al*; 2006).

Sampai saat ini masih ada kontrovesi dalam memandang dan memahami manajemen laba yang terjadi antara praktisi dan akademisi yang pada dasarnya mempertanyakan apakah manajemen laba dapat dikategorikan sebagai kecurangan (*fraud*) atau tidak. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan,

sementara akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Namun, manajer menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Hal tersebut sejalan dengan alasan mengapa manajer termotivasi melakukan manajemen laba. Manajer dapat merekayasa laba perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari pada laba sesungguhnya tergantung motivasi apa yang mendasarinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sulistyanto (2008) membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Nofira (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel lain yang berkorelasi dengan manajemen laba. Mpaata dan Sartono (2006) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu

memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Variabel lainnya yang juga berkorelasi dengan manajemen laba adalah faktor *leverage*. McGraw-Hill (2007; 520) dalam bukunya yang berjudul “*Financial Statement Analysis*” mengatakan bahwa ibarat alat pendongkrak, di satu sisi, utang bisa membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Namun, jika terlalu besar nilainya, utang juga dapat membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat. Karenanya, investor perlu mempelajari rasio *leverage* yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasi maupun ekspansi dirinya. *Leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan utang. Utang maupun pinjaman dapat mendongkrak kinerja perusahaan dibandingkan jika perusahaan itu hanya mengandalkan kekuatan modalnya sendiri.

Scott (2003:384) menyatakan bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Dengan semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

Studi Tarjo (2005) menunjukkan bahwa perusahaan pelanggar perjanjian hutang menggunakan akrual untuk meningkatkan laba tahun sebelumnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajer berusaha untuk memperlihatkan bahwa kinerja tahun sebelumnya adalah lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN (*SIZE*) PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

I.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Kreditur sebagai pihak eksternal tidak dapat mengobservasi operasional perusahaan secara langsung, sehingga tidak dapat memastikan fleksibilitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan rekayasa laba yang dilaporkan. Para pengguna laporan keuangan ada kemungkinan dapat mendeteksi adanya manajemen laba, tetapi tidak dapat memastikan apakah manajemen laba tersebut merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh perusahaan atau memang suatu kenyataan yang terjadi secara alamiah (tarjo; 2005). Bahkan perusahaan juga mempunyai kebebasan untuk mengganti dari satu metode akuntansi menjadi metode akuntansi yang lain.

Mengubah metode yang dipakai berarti mengubah nilai seperti yang dikehendaki manajer perusahaan. Selain itu, terdapat kebebasan untuk mengganti satu prosedur akuntansi yang satu menjadi prosedur akuntansi yang lain (Sulistyanto: 2008). Prosedur akuntansi untuk satu komponen tertentu dapat dimanfaatkan untuk mengatur nilai perusahaan.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba dan pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

1.2.2. Ruang Lingkup

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel keuangan meliputi aktiva lancar, hutang lancar, kas dan setara kas, penjualan, total utang, total aktiva, dan total ekuitas.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu dari tahun 2004-2008 dengan jumlah perusahaan sebanyak 16

perusahaan dan perusahaan yang dijadikan sampel adalah 12 perusahaan.

3. Penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba dan tidak memperhatikan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut
4. Ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak dikategorikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil karena hanya ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah diatas adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, mahasiswa atau akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Semoga penelitian ini dapat menjadi alat pertimbangan bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
3. Semoga dapat digunakan sebagai bahan masukan terutama bagi perusahaan sub-sektor makanan dan minuman untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola laba perusahaan.

4. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sehubungan dengan praktik manajemen laba.

I.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, serta hipotesis yang menjadi permasalahan dalam skripsi.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi : pemilihan objek penelitian, data yang akan dihimpun, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, dan hasil penelitian meliputi analisis data serta hasil pengujian hipotesis beserta analisisnya.

Bab V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi (GAAP) dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer.

Manajemen laba menurut peneliti terdahulu antara lain

- a. Menurut Widyaningdyah (2001), Manajemen Laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen laba yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan.
- b. Manajemen laba adalah suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Wolk *et al.*, 2001).
- c. Manajemen laba dipandang sebagai bentuk pemanipulasian akuntansi (Stolowy dan Breton 2003).

- d. Menurut Arthur Levitt (2004) menyebutkan bahwa Manajemen Laba didefinisikan sebagai suatu praktek pelaporan *earnings* yang lebih merefleksikan keinginan manajemen dari pada performa keuangan perusahaan.
- e. Menurut Sri Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan sejauh yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi yang diterima umum.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba senantiasa dikaitkan dengan upaya untuk mengelola pendapatan atau keuntungan untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi tertentu. Hal tersebut dapat terjadi karena baik teori maupun bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa *earnings* atau laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu departemen secara khusus (manajer) atau perusahaan (organisasi) secara umum.

2.1.1.2 Positive Accounting Theory (PAT)

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory (PAT)* dan *Agency Theory*. Tiga hipotesis PAT yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts and Zimmerman (1986) ditegaskan kembali oleh Sulistyanto (2008: 45-46) adalah :

1) *The Hipotesis Bonus Plan.*

Bahwa pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Kelebihan laba yang terjadi dengan laba yang dilaporkan akan disajikan pada tahun berikutnya. Upaya tersebut cenderung membuat manajer selalu memperoleh bonus dari tahun ke tahun. Akibatnya, pemilik perusahaan terpaksa harus kehilangan sebagian dari kesejahteraan yang dibagikan kepada manajer sebagai bonus.

2) *The Debt To Equity Hypothesis.*

Bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya.

3) *The Political Cost Hypothesis*

Bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan dipungut dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode

tertentu. Dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba besar akan dipungut pajak yang besar dan perusahaan yang kecil akan dipungut pajak yang lebih kecil pula.

2.1.1.3 Agency Theory

Agency theory menurut Watts and Zimmerman (1986) memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

2.1.1.4 Tujuan Dilakukannya Manajemen Laba

Pada penelitian Juniarti dan Carolina (2005) terdapat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu:

1. Mencapai keuntungan pajak (Hepworth 1953)
2. Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar (Bleidernan 1973),
3. Untuk menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil (Fudenberg dan Tirole 1995),
4. Untuk memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen (Stolowy dan Breton 2000:60), dan
5. Untuk menjaga posisi/kedudukan mereka dalam perusahaan (Spohr 2004:2).

2.1.1.5 Perspektif Manajemen Laba

Beneish (2001) dalam Kusuma (2006) mengatakan bahwa dua motivasi utama para manajer melakukan manajemen laba, yaitu perspektif oportunistik dan informasi (*signaling*) kepada investor. Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk menyetatkan investor dan memaksimalkan kesejahteraan karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Perspektif oportunistik mungkin dapat merugikan pemakai laporan keuangan karena informasi yang disampaikan manajemen menjadi tidak akurat dan juga tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Sikap oportunistik ini dinilai sebagai sikap curang manajemen perusahaan

yang diimplikasikan dalam laporan keuangannya pada saat menghadapi *intertemporal choice* (kondisi yang memaksa eksekutif tersebut menggunakan keputusan tertentu dalam melaporkan kinerja yang menguntungkan bagi dirinya sendiri ketika menghadapi situasi tertentu). Sikap curang tersebut didefinisikan sebagai satu atau lebih tindakan yang disengaja dan didesain untuk menipu orang lain sehingga menyebabkan hilangnya kekayaan.

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer yang berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Perspektif informatif (*signaling*) kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya. Secara umum manajemen laba dapat dilakukan karena dasar pencatatan transaksi yang dipakai adalah akrual, yaitu pencatatan transaksi yang dilakukan tanpa harus disertai penerimaan atau pengeluaran kas. Manajer dapat menggunakan diskresi akrual untuk merefleksikan kinerja perusahaan tersebut melalui laporan laba (Gul *et al.* 2003).

2.1.1.6 Model Empiris Manajemen Laba

Secara umum ada tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accrual*), akrual khusus (*specific accruals*), dan distribusi laba (*distribution of earning*).

- a. Model berbasis akrual agregat merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba ini dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), serta Dechow, Sloan, Sweeney (1995)
- b. Model yang berbasis spesifik akrual, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba menggunakan item laporan tertentu dari industri tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh Mc Nichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beneish, serta Beaver dan McNichols.
- c. Model *distribution of earning* dikembangkan oleh Burtahler dan Dichev, Degeorge, Patel, dan Zeckerher, serta Myers dan Skinner.

Dalam rangka untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka perlu melakukan pengukuran pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak (pengukuran atas akrual). Model akuntansi berbasis akrual menggunakan komponen kas dan akrual dalam laporan keuangan. Alasannya, ada dua macam transaksi yang selama ini biasa dilakukan perusahaan dalam proses usahanya, yaitu

transaksi kas (tunai) maupun nonkas (nontunai). Maka langkah awal untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi berbasis akrual untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Oleh karena itu, laba akuntansi harus dikurangi dengan arus kas yang diperoleh dari operasi perusahaan (*cash flow from operation*) selama periode yang bersangkutan (Sulistyanto; 2008).

Komponen arus kas yang lain, yaitu arus kas pendanaan (*cash flow from financing*) dan arus kas investasi (*cash flow from investment*) tidak dikurangkan dari laba akuntansi. Hal tersebut dikarenakan kedua arus kas itu bukan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas nonoperasional perusahaan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba}_t = \text{Kas}_t - \text{Total Akrual}_t$$

Dapat dikatakan total akrual merupakan selisih antara kas dengan laba. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- (1) Bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals*, dan
- (2) Bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

Dalam penelitian Veronica dan Siddharta (2006) untuk memecah total akrual menjadi menjadi komponen diskresioner dan nondiskresioner terdapat beberapa model-model perhitungannya sebagai berikut:

1. Jones (1991):

$$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta REV_{it} + \alpha_2 PPE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ACCR = total akrual

ΔREV = perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t ($REV_t - REV_{t-1}$)

PPE = nilai kotor aktiva tetap pada tahun t

Semua variabel diskala dengan total aktiva tahun sebelumnya.

2. Dechow dkk (1995):

$$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 [\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}] + \alpha_2 PPE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ΔREC = perubahan nilai bersih piutang dari tahun t-1 ke tahun t ($REC_t - REC_{t-1}$)

Semua variabel diskala dengan total aktiva tahun sebelumnya.

3. Kasznik (1999):

$$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 [\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}] + \alpha_2 PPE_{it} + \alpha_3 \Delta CFO_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ΔCFO = perubahan dalam arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t

$$(\text{CFO}_t - \text{CFO}_{t-1})$$

Semua variabel diskala dengan total aktiva tahun sebelumnya.

4. Dechow dkk (2002):

$$\text{ACCR}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 [\Delta\text{REV}_{it} - (1-k) \Delta\text{REC}_{it}] + \alpha_2 \text{PPE}_{it} + \alpha_3 \text{ACCR}_{it-1} + \alpha_3 \Delta\text{REV}_{it+1} + e_{it}$$

Keterangan :

k = koefisien slope dari regresi ΔREC terhadap ΔREV

ACCR_{it-1} = total akrual t-1 dibagi dengan total asset t-2

ΔREV_{it+1} = perubahan dalam pendapatan perusahaan dari tahun t ke tahun t+1, dibagi dengan pendapatan tahun t ($(\text{REV}_{it+1} - \text{REV}_t) / \text{REV}_t$)

Variabel lain diskala dengan total aktiva tahun sebelumnya.

5. Utami (2006)

Manajemen Laba (ML) = Akrual Modal Kerja (t) / Penjualan periode (t)

Akrual Modal Kerja = $\Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$

Keterangan :

ΔAL = perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = perubahan kas dan setara kas pada periode t

Akrual diskresioner tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relatif rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian modal kerja sebagai *deflator* akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan sebagaimana diungkapkan oleh Nelson *et al.* (2000). Penggunaan penjualan sebagai *deflator* juga dilakukan oleh Freidlan (1994) yang memodifikasi model De Angelo (1986) menjadi rasio antara perubahan total akrual dengan penjualan.

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ardi dan Lana (2007) mengatakan bahwa besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva. Aktiva menurut keputusan ketua BPPM (2000: 7):

“Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan di masa depan manfaat ekonomi dari sumber daya tersebut diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.

Ashari *et al.* (1994) dalam Juniarti dan Carolina (2005) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar

cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak.

Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba (Nasser dan Herlina 2003:295).

2.1.3. Leverage (Debt) Ratio

Pada umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan perusahaannya. Tambahan dana ini merupakan modal bagi perusahaan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur modal, meluncurkan produk baru atau untuk keperluan lainnya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkannya dengan memanfaatkan secara optimal dari dalam perusahaan (sumber intern) maupun menarik modal dari luar perusahaan (sumber ekstern). Sumber dana dari dalam perusahaan adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam

perusahaan. Sumber dana luar perusahaan atau sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Secara konseptual manajer akan manandatangani kontrak utang (*lending contract*) pada saat menyepakati utang-piutang antara perusahaan dan kreditur. Kontrak utang ini dilakukan untuk menjamin bahwa manajer akan selalu melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi yang mengarah pada upaya untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan tepat pada waktunya. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajer semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana pinjaman dan membayar sejumlah bunga pinjaman secara periodik. *Leverage ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

I G. K. A. Ulupui (2001) mengatakan bahwa semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Menurut Sweeney (1994) dalam Sulistyanto (2008), perusahaan yang dinyatakan melanggar perjanjian utang akan melakukan manajemen laba dengan pola kenaikan laba sehingga menaikkan *ratio debt to equity* pada level yang ditentukan.

Debt ratio ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital*, *debt to equity*. Menurut Rivai (2007:352):

“Ratio Debt to Equity menunjukkan perbandingan antara jumlah pinjaman dan modal sendiri yang ditanam dalam perusahaan. Semakin kecil rasio semakin baik bagi kreditor. Ratio lebih besar dari satu menunjukkan bahwa kreditor menanggung risiko lebih besar dari pemilik.”

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Selain tulisan mengenai manajemen laba yang memberikan argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba, penelitian secara empiris mengenai manajemen laba juga dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai bagian dari penelitian tersebut berfokus manajemen laba dan faktor yang berpengaruh dengan manajemen laba. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. **Widyaningdyah (2001) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta”** menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,029.
2. **Penelitian Halim dkk (2005) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45”** menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen

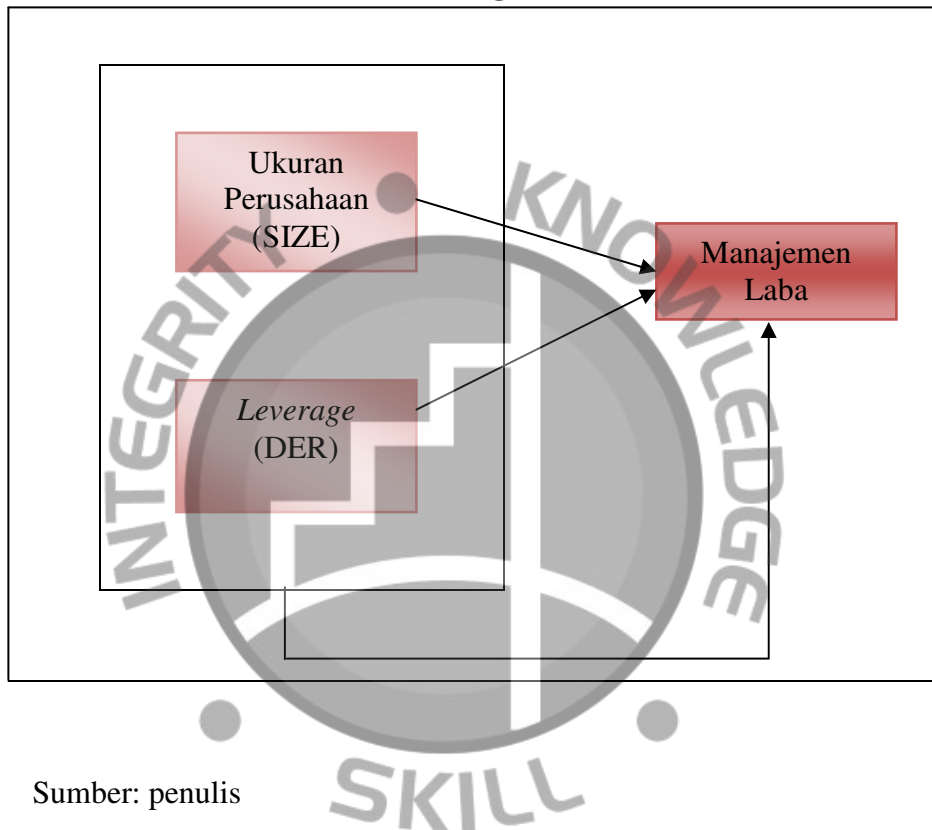
laba dengan nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,009 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang berada dibawah 0,05. Penelitian ini juga menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,063 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,05. Penelitian ini memiliki kelemahan pada jumlah sampel, yang hanya menggunakan 27 emiten sektor manufaktur.

3. **Dalam penelitian Tarjo (2005) yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*”** menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi 0,042 dan tingkat signifikansi 0,025.
4. **Veronica dan Siddharta (2006) meneliti di BEI dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”** menemukan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0016 dan nilai koefisien regresi -0,0043. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa *debt* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,0261 dan nilai koefisien 0,0134.

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: penulis

Pada perusahaan yang besar memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan

tindakan manajemen laba, seperti diungkapkan oleh Nasser dan Herlina (2003:295). *The political cost hypothesis (Size Hypotesis)* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari besarnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah.

Studi Defond *and* Jiambalvo (1994) dan Sweeney (1994) menunjukkan bahwa perusahaan pelanggar perjanjian hutang menggunakan akrual untuk meningkatkan laba tahun sebelumnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajer berusaha untuk memperlihatkan bahwa kinerja tahun sebelumnya adalah lebih baik. Di sisi lain penelitian Dechow *et al.* (1995), Jones *and* Sharma (2001), dan Widyaningdyah (2001) dalam Tarjo (2005) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang (Scott, 2003:277). Naiknya laba yang dilaporkan bisa menarik perhatian bagi kreditur untuk memberikan tambahan pinjaman.

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ha2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pemilihan Objek Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya, sasaran penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a). Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia.
- b). Tahun yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2004-2008.
- c). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah total asset, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*.

3.2. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Uma Sekaran (2006:82):

”Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh penulis. Beberapa data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar

perusahaan, data yang tersedia dari peneliti sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs Web, dan Internet.”

Pada penelitian ini dalam pengambilan data penulis menggunakan data sekunder.

Pengumpulan data diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange, yaitu antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman periode 2004-2008.
2. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:
 1. PT. Ades Waters Indonesia Tbk
 2. PT. Aqua Golden Mississi Tbk
 3. PT. Cahaya Kalbar Tbk
 4. PT. Davomas Abadi Tbk
 5. PT. Delta Djakarta Tbk
 6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
 7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
 8. PT. Mayora Indah Tbk
 9. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
 10. PT. Sekar Laut Tbk
 11. PT. Siantar TOP Tbk
 12. PT. Ultra Jaya Milk Tbk

3.3. Metode Pengambilan Sample

3.3.1 Manajemen laba (DACC)

Pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai *discretionary accruals* (manajemen laba) adalah pendekatan Utami sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba (DACC)} = \text{Akrual Modal Kerja (t)} / \text{Penjualan periode (t)}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

Dimana:

ΔAL = perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = perubahan kas dan setara kas pada periode t

Aktiva lancar dapat digunakan dalam menentukan manajemen laba karena merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan dan siap untuk digunakan kurang dari satu periode akuntansi atau operasi normal perusahaan serta merupakan harta perusahaan yang paling mudah diselewengkan. Sedangkan hutang lancar merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan perusahaan oleh perusahaan di masa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa di masa lalu. Kas dan setara kas adalah aktiva lancar yang paling mudah dan sering disalahgunakan, sesuai dengan sifatnya yang mudah untuk dipakai atau dibelanjakan (Sulistyanto: 2008).

3.3.2 Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma dari total aktiva (Hartono, 2000; Wuryatiningsih, 2002) dalam Ardi dan Lana (2007). Total aktiva dipilih sebagai proxy atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002) dalam Ardi dan Lana (2007).

3.3.3 Leverage (DEBT)

Dalam penelitian ini, *leverage* didefinisikan sebagai *debt to equity ratio* yang merupakan hasil pembagian total utang tahun t dengan total ekuitas tahun t (Julia *et al* :2005). *Debt to Equity Ratio*, dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, yaitu penelitian untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil adalah perusahaan di industri Barang Konsumsi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan telah terdaftar dan bergerak pada industri sub-sektor makanan dan minuman di BEI pada periode 2004-2008.
2. Perusahaan membuat laporan keuangan tahunan, tersedia, dan dipublikasikan secara luas pada website selama periode penelitian
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2004 hingga 2008.

3.5. Model Empiris

Sebelum dilakukan pengujian kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa pada tahun yang diamati telah terindikasi adanya tindakan manajemen laba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Utami.

Persamaan yang akan digunakan penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{DACC} = a + b_1 \text{LogSIZE} + b_2 \text{LEV} + e$$

Keterangan:

- A. **DACC** adalah manajemen laba
- B. **a** adalah konstanta
- C. **LogSIZE** adalah logaritma ukuran perusahaan
- D. **LEV** adalah *leverage*
- E. **b1** adalah koefisien dari **SIZE**
- F. **b2** adalah koefisien dari *Leverage*
- G. **e** adalah *error*

Persamaan regresi ini digunakan secara terpisah-pisah antara perusahaan-perusahaan barang konsumsi. Hal ini dikarenakan antara perusahaan yang satu dengan yang lain tidak saling mempengaruhi.

3.6. Alat Analisa Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data akan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*), analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan serta untuk kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik.

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala -gejala yang terjadi pada seluruh variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka - angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

3.6.1 Tehnik Pengujian Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji statistik. Uji statistik sederhana dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Model regresi yang baik adalah model memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Masodah: 2007).

3.6.1.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendeteksian dengan menggunakan *Durbin Watson test* (Imam Gozali 2001:61). Jika nilai Durbin Watson diantara du (Durbin Watson maksimal) dan $4-dl$ (Durbin Watson minimal) maka tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 3.1

Gambar Area Autokorelasi, Durbin-Watson

<i>Negative Autocorrelation</i>	<i>No Conclusion</i>	<i>No Autocorrelation</i>	<i>No Conclusion</i>	<i>Positive Autocorrelation</i>
0	dl	du	2 4-du	4-dl 4

Sumber: *Statistic for business and economics, Anderson, Sweneey, Williams*

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan ketika terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Menurut Imam Ghazali (2008) semakin tinggi VIF maka semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Terdapat beberapa pengujian heteroskedastisitas antara lain melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Pada penelitian ini Heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji Glejser. Pada Uji Glejser apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Teknik Pengujian Statistik

3.6.2.1 Goodness of Fit Test

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali:2008). Nilai R^2 adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen.

3.6.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Individu (Uji Statistik t)

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung < t-tabel atau nilai t-hitung < nilai signifikansi t maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Pengujian Koefisien Regresi Serempak (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah independen variable secara bersama-sama atau secara serempak berpengaruh terhadap dependent variable. Jika nilai F-hitung > F-tabel atau F-hitung > nilai signifikansi F maka independen variable secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen variabel.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Statistik Deskriptif

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2008 berjumlah 37 perusahaan. Selama periode tersebut perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman dan telah *go public* sebanyak 16 perusahaan. Perusahaan yang memiliki data lengkap periode 2004-2008 terdapat 12 perusahaan.

Tabel 4.1

Tabel Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2004-2008

Sub-sektor	Jumlah Perusahaan	Kelengkapan Data
Makanan dan minuman	16 perusahaan	12 perusahaan
Rokok	4 perusahaan	-
Farmasi	10 perusahaan	-
Kosmetik dan Barang keperluan rumah tangga	4 perusahaan	-
Peralatan rumah tangga	3 perusahaan	-
Jumlah	37 perusahaan	12 perusahaan

Sumber : Dunia Investasi, Data Bursa Efek Indonesia

Sub-sektor makanan dan minuman dijadikan sampel dalam penelitian ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya sampel masih berfokus pada industri manufaktur atau barang konsumsi yang dinilai masih terlalu luas. Selain itu sub-sektor makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki jumlah terbesar dalam industri barang konsumsi dan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu manajemen laba, serta variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* (DER). Sampel yang digunakan sebanyak 60, diperoleh dari data 12 perusahaan selama 5 tahun. Secara ringkas statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Deskriptif Statistik

Keterangan	Discretionary Accruals (DACC) N = 60	LogSize N = 60	Leverage (DER) N = 60
Minimum	-,29131	10,98	-3,39
Maksimum	,35514	13,56	4,89
Mean	,0085620	11,9260	1,1757
Standar Deviasi	,12391517	,58773	1,24779

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah sampel yang telah diteliti sebanyak 60 sampel, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel yang diteliti. Rata-rata nilai manajemen laba untuk sub-sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI adalah 0,0085620 atau 0,856% dari penjualan dengan nilai minimum -0,29131 atau -29,13% dan maksimum 0,35514 atau 35,51% dari penjualan sedangkan nilai standar deviasi manajemen laba diketahui sebesar 12,39%.

Logaritma ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 11,926 dengan nilai maksimum 13,56 dan nilai terendah adalah 10,98. Standar deviasi menunjukkan angka 58,77% yang artinya perbedaan ukuran perusahaan satu dengan yang lain relatif tinggi.

Leverage memiliki mean sebesar 1,1757 yang artinya apabila rasio lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa kreditor menanggung beban risiko lebih besar dari pemilik perusahaan. Nilai minimum *leverage* yang terjadi pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi pada periode 2004-2008 di BEI adalah -3,39 dan maksimum 4,89. Standar deviasi sebesar 1,24 dan hal tersebut menunjukkan perbedaan yang sedang antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian *accruals* dengan model Utami menggunakan SPSS maka dapat diketahui besarnya manajemen laba, berikut ini adalah tabel manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* (DACC):

Tabel 4.3

Tabel *Discretionary Accruals*

Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008
PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0.146949	-1.27053	-1.16913	0.359577	-0.13736
PT. Aqua Golden Mississi Tbk	0.085263	0.049735	0.055221	0.012181	0.037992
PT. Cahaya Kalbar Tbk	-0.28334	0.094681	0.170454	-0.01058	0.29297
PT. Davomas Abadi Tbk	0.050039	-0.02902	0.09691	0.095676	0.053922
PT. Delta Djakarta Tbk	-0.11584	0.083611	0.118573	-0.06075	-0.12209
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.06382	0.022978	-0.07739	-0.17721	-0.01394
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.05006	-0.03609	-0.07976	-0.10097	0.096195
PT. Mayora Indah Tbk	0.015934	-0.04696	0.084628	0.010403	0.010962
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.077973	0.261746	-0.05101	0.003681	-0.01475
PT. Sekar Laut Tbk	-0.12769	1.071604	0.04892	0.003042	0.031365
PT. Siantar TOP Tbk	0.046499	0.030179	0.047339	-0.08916	-0.06096
PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.355142	-0.10424	-0.13935	0.256276	-0.05445

Sumber: Perhitungan Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dikatakan bahwa pada tahun penelitian terjadi manajemen laba sebesar 65% bersifat *decreasing income*. Sebagai contoh pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama 4 tahun berturut-turut terjadi manajemen laba yang sifatnya *decreasing income* dengan melihat nilai *discretionary accruals* (DACC) yang negatif yang artinya manajemen cenderung menurunkan laba. Nilai DACC pada tahun 2004 adalah 0,05006 artinya telah terjadi *decreasing income* sebesar 0,05006 atau 5,0% dari penjualan.

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen baik secara individu maupun secara bersama-sama.

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil regresi yang efisien dan akurat, data harus terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Berdasarkan pengujian data terhadap empat kaedah yang mendasari asumsi klasik diperoleh data sabagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara uji statistik menggunakan Kolmogorov – Smirnov dengan asumsi data yang dijadikan sampel belum diketahui bersifat parametrik atau non parametrik. Berikut ini adalah tabel normalitas:

Tabel 4.4

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Ketentuan	Hasil	Keterangan
DACC	Sig > 5%	0,528	Terdistribusi normal
LogSiZE	Sig > 5%	0,204	Terdistribusi normal
Lev (DER)	Sig > 5%	0,063	Terdistribusi normal

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini relatif berdistribusi normal.

4.2.1.2 Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada atau tidaknya autokorelasi pada data penelitian ini.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.404(a)	.163	.134	.11531407	2.036

a Predictors: (Constant), Lev (DER), logsize

b Dependent Variable: DACC

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini mengandung autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari Uji Durbin – Watson yang memberikan nilai DW sebesar 2.036, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan jumlah sampel 60, jumlah variabel bebas 2 dan tingkat kepercayaan 5% diperoleh nilai $d_l = 1,51$ dan nilai $d_u = 1,65$. Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

The Durbin-Watson t Statistik

<i>Negative Autocorrelation</i>	<i>No Conclusion</i>	<i>No Autocorrelation</i>	<i>No Conclusion</i>	<i>Positive Autocorrelation</i>
0	1,51	1,65	2	2,35
				2,49
				4

Sumber: Penulis

Oleh karena nilai DW 2,036 berada diantara batas atas ($d_u = 1,65$) dan ($4-d_u = 2,35$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.2.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Dibawah ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Ketentuan	Hasil	Keterangan
LogSiZE	<i>Tolerance</i> > 0,10 VIF < 10	<i>Tolerance</i> = 0,870 VIF = 1,149	Tidak terdapat Multikolinearitas
Lev (DER)	<i>Tolerance</i> > 0,10 VIF < 10	<i>Tolerance</i> = 0,870 VIF = 1,149	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa antara variabel-variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinearitas, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan VIF yang masing-masing berkisar angka 1 yaitu Log SIZE (logaritma total aktiva) 1,149 dan *Leverage* (DER) 1,149. Hasil pengolahan data menggunakan VIF seperti pada tabel, nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu log SIZE (logaritma total aktiva) 0,870 dan *leverage* (DER) 0,870. Dengan demikian nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada perubahan tahun 2004-2008 yang berbahaya dalam model penelitian ini.

4.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini Heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7

Tabel Hasil Hasil Heteroskedastisitas

Variabel	Ketentuan	Hasil	Keterangan
LogSiZE	Sig > 5%	0,094	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
Lev (DER)	Sig > 5%	0,616	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Tingkat signifikansi log SIZE sebesar 0,094 dan tingkat signifikansi *leverage* sebesar 0,616. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.2. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dilihat dari nilai *adjusted R²* karena variabel dalam penelitian lebih dari satu. Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi:

Tabel 4.8

Tabel Koefisien Determinasi

	R	R square	Adjusted R square
Model	0,404	0,163	0,134

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *adjusted R square* sebesar 0,134 artinya bahwa variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage* (DER) mampu menjelaskan 13,4% variasi dari manajemen laba. Sisanya (100% - 13,4% = 86,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebab – sebab lain di luar faktor ukuran perusahaan dan *leverage* yang mempengaruhi manajemen laba.

4.2.3 Uji Statistik t (Uji Individu)

Pengaruh variabel independen secara parsial dan nilai model regresi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	T	Ketentuan	Hasil
DACC	0,651	2,023	Sig < 0,05	0,048
LogSiZE	-0,058	-2,114	Sig < 0,05	0,039
Lev (DER)	0,041	3,169	Sig < 0,05	0,002

Sumber: Perhitungan Penulis melalui SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan dalam penelitian ini:

$$\text{DACC} = 0,651 - 0,058 \text{ LogSIZE} + 0,041 \text{ LEV} + e$$

Dapat dilihat hasil uji t pada tabel 4.9 ternyata variabel ukuran perusahaan (LogSIZE) dan *Leverage* signifikan pada level $\alpha = 5\%$. Variabel ukuran perusahaan dapat menjelaskan manajemen laba dengan uji t yang dilakukan di atas. Nilai t pada variabel ukuran perusahaan sebesar $-2,114$ dengan signifikansi t sebesar $0,039$. Dengan tingkat signifikansi $0,039$ lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$. Ini berarti ukuran perusahaan secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.

Variabel *Leverage* berdasarkan tabel 4.9 juga dapat menjelaskan variabel manajemen laba dengan uji t. Nilai t pada variabel *leverage* sebesar $3,169$ dengan nilai signifikansi $0,002$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa secara statistik *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.

4.2.4 Uji Statistik F (Uji Serempak)

Tabel 4.10

Tabel Hasil Uji Statistik F

	Ketentuan	Hasil
Model	Sig < 0,05	0,006

Berdasarkan uji statistik F di atas, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan manajemen laba atau dapat dikatakan ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

$$\text{DACC} = 0,651 - 0,058 \text{ LogSIZE} + 0,041 \text{ LEV} + e$$

Hasil analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Pada regresi ini menunjukkan hasil persamaan regresi antara variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

Konstanta (**a**) = 0,651 artinya tanpa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* maka terjadi manajemen laba perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,651. Nilai koefisien ukuran perusahaan (**b1**) sebesar 0,058 menunjukkan apabila total aktiva suatu perusahaan pada periode t meningkat sebesar Rp 10,- akan mengakibatkan manajemen laba berkurang sebesar Rp 0,058,-. Nilai koefisien *leverage* (**b2**) sebesar 0,041 menunjukkan apabila kenaikan *leverage* naik sebesar 1%, maka manajemen laba bertambah sebesar 0,041 atau 4,1%.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesa-hipotesa dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda dengan memasukkan variabel manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* sebagai variabel dependen dan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma total aktiva serta *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen. Persamaan ini digunakan untuk menguji 2 hipotesis yaitu:

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ha2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis Ha1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan di bawah 0.05.

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Veronica dan Siddharta (2006) serta temuan Nuryaman (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Halim dkk (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat menjelaskan praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu semakin kecil ukuran perusahaan, maka praktik manajemen laba semakin besar. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan cara menaikkan laba (*increasing income*) atau menurunkan laba (*decreasing income*). *The political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*decreasing income*) yang sesungguhnya terjadi. Salah satu alasan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan besar adalah untuk menghindari pengenaan pajak yang tinggi terhadap laba yang tinggi. Sedangkan, perusahaan kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba (*increasing income*). Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak regulator

yang lebih cenderung lebih memperhatikan perusahaan besar. Selain itu, alasan lainnya adalah untuk memperoleh investasi dana dari investor karena dengan menyajikan laba yang lebih tinggi dari pada laba yang sebenarnya terjadi, dapat membuat investor tertarik untuk investasi.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis Ha2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi *leverage* di bawah 5%.

Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba konsisten dengan hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Ada kesan bahwa manajemen laba lebih dimotivasi oleh kreditur dibandingkan dengan pihak lainnya. Perusahaan yang membutuhkan tambahan dana dari hutang lebih termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, semakin besar hutang maka manajer berusaha keras untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai target yang direncanakan, maka bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Widyaningdyah (2001), Tarjo (2005) dan Achmad *et al* (2007). Para peneliti tersebut menemukan hubungan positif antara *leverage* dengan manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa manajer berusaha untuk memperlihatkan bahwa kinerja tahun sebelumnya adalah lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Bao *and* Bao (2004), Wasilah (2005) dan Ma'ruf (2006). Para peneliti tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara *leverage* terhadap manajemen laba.hal tersebut enjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* maka perusahaan akan semakin melakukan praktik manajemen laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hipotesis, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jadi besar kecilnya total aktiva dari suatu perusahaan dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi terjadinya manajemen laba.
2. Sesuai dengan hipotesis, *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang terancam *default* cenderung melakukan *earnings management* dengan menaikkan laba. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari pelanggaran kontrak perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*).

5.2 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

- i. Perlunya memperluas populasi pada keseluruhan perusahaan publik di Indonesia, sehingga sampel yang diteliti lebih spesifik atau sampel memiliki

laba yang lebih berfluktuatif agar kecenderungan praktik manajemen laba lebih dapat terdeteksi.

- ii. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mencerminkan praktik manajemen laba seperti pada penelitian Veronica dan Sidharta (2005) yang memasukkan variabel independen antara lain: struktur kepemilikan dan *corporate governance*.
- iii. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode penentuan *Discretionary Accruals* yang berbeda, sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Saran untuk investor

Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan hendaknya menggunakan prinsip kehati-hatian sebelum mengambil keputusan. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba, untuk itu investor dapat melihat *debt to equity* dari suatu perusahaan agar tidak mendapatkan kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan.

3. Saran untuk emiten

Perusahaan melalui manajer dapat memutuskan standar pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tetapi tidak keluar dari

batasan standar akuntansi yang berlaku umum. Apabila diketahui perusahaan melakukan manajemen laba yang merugikan investor, maka investor akan kehilangan kepercayaan dan akan muncul *image* negatif pada perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David R., Dennis J Sweeney, Thomas A. William. 2002. *Statistic for Business and Economics 8e. South-Western, a division of Thomson Learning, Inc.*
- Ghozali, Dr. Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit: Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition. The McGraw-Hill Companies.*
- Halim, Julia, Carmel Meiden, Rudolf Lumban Tobing. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk pada LQ-45.* Simposium Nasioanal Akuntansi VIII Solo. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juniarti dan Corolina. 2005. *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public,* Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 7 No. 2.
- Keown, Arthur J. 2005. *Manajemen Keuangan edisi ke-9 jilid 2.* Gramedia: Jakarta.
- Kusuma, Hardi. 2006. *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia.* Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 8 No. 1.
- Ma'ruf, Muhammad. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia.* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Masodah. 2007. *Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor Lain yang Mempengaruhinya.* ISSN: 1858-2559 Vol.2.

- Mpaata, Kaziba A dan Agus Sartono. 1997. *Factor Determining Price Earnings (P/E) Ratio*. Kelola. No. 15/IV/1997. PP. 133 – 150.
- Murdoko Sudarmadji, Ardi dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan*. Auditorium Kampus Gunadarma, Vol 2. Depok.
- Rahmawati, Yacob Sumarno, Nurul Qamariyah. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Ratmono, Dwi dan Nur Cahyonowati. 2005. *Anomali Pasar Berbasis Earnings dan Persistensi Abnormal Akrual*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rivai, Prof. Dr. H. Veithzal, MBA. 2007. *Credit Management Handbook*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc: New Jersey.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Gramedia: Jakarta.
- Tarjo. 2007. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura.
- Ulupui, I G. K. A. 2001. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham*. Jurusan Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.
- Utami, Wiwik. 2006. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 9 No. 2.

Veronica N.P Siregar, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Ikatan Akuntan Indonesia.

Widyaningdyah A.U. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 3 No. 2.



LAMPIRAN

Data Laporan Keuangan Tahun 2003 Dalam Jutaan Rupiah

2003	total aktiva	leverage (DER)	current asset	current liabilities	cash	revenue
ADES	192,043	1.13	29,622	80,980	4,219	168,936
AQUA	523,302	0.91	208,888	41,534	33,578	1,077,222
CEKA	295,249	0.29	134,046	54,203	5,526	180,498
DAVO	894,073	0.51	216,598	435	51,503	854,996
DLTA	398,250	0.22	250,856	50,194	51,886	302,646
INDF	15,308,854	2.58	6,994,333	3,664,192	1,529,698	17,871,425
MLBI	483,004	0.8	223,267	194,371	73,516	562,852
MYOR	1,283,833	0.56	679,771	69,247	180,909	1,103,893
PSDN	174,970	-2.65	59,747	100,096	11,247	90,050
SKLT	111,137	1.33	48,111	193,360	5,289	151,518
STTP	505,507	0.68	234,640	164,393	13,906	701,076
ULTJ	1,120,851	1	290,730	282,117	21,605	490,631

Data Laporan Keuangan Tahun 2004 Dalam Jutaan Rupiah

2004	total aktiva	leverage (DER)	current asset	current liabilities	cash	revenue
ADES	102,997	4.89	25,616	60,682	2,061	125,554
AQUA	671,109	0.87	380,571	85,921	47,206	1,333,147
CEKA	290,337	0.42	97,511	66,294	4,392	167,612
DAVO	1,577,951	1.29	383,640	688	166,643	1,032,178
DLTA	455,117	0.29	299,334	72,389	119,116	353,481
INDF	15,669,008	2.5	6,415,060	4,364,102	1,394,074	17,918,528
MLBI	558,388	1.11	268,211	272,933	75,485	710,911
MYOR	1,280,645	0.46	637,640	124,850	61,216	1,378,127
PSDN	179,644	-2.67	85,109	93,479	22,174	269,990
SKLT	112,336	1.3	53,743	215,428	6,443	137,754
STTP	470,177	0.48	218,307	110,296	18,537	712,558
ULTJ	1,300,240	0.61	431,789	89,623	161,135	546,325

Data Laporan Keuangan Tahun 2005
Dalam Jutaan Rupiah

2005	total aktiva	leverage (DER)	current asset	current liabilities	cash	revenue
ADES	210,052	-3.39	60,794	278,891	1,670	143,751
AQUA	730,586	0.78	442,484	58,404	58,892	1,563,156
CEKA	333,808	0.86	150,317	90,794	9,907	240,713
DAVO	1,746,895	1.24	637,403	26,120	427,505	1,120,893
DLTA	537,785	0.32	382,805	103,623	135,172	432,729
INDF	14,786,084	2.33	6,471,590	4,412,547	970,991	18,764,650
MLBI	575,385	1.52	213,946	314,409	10,514	852,613
MYOR	1,459,969	0.61	675,637	191,029	113,158	1,706,184
PSDN	284,336	2.31	130,883	21,038	38,876	387,830
SKLT	97,815	3.72	58,401	41,205	6,064	167,282
STTP	477,444	0.45	230,897	107,295	14,762	641,698
ULTJ	1,254,444	0.54	416,428	262,802	46,784	711,732

Data Laporan Keuangan Tahun 2006
Dalam Jutaan Rupiah

2006	total aktiva	leverage (DER)	current asset	current liabilities	cash	revenue
ADES	233,253	-2.08	50,039	427,199	490	135,043
AQUA	795,244	0.77	527,137	73,395	36,577	1,665,615
CEKA	280,807	0.44	186,290	53,675	16,341	391,062
DAVO	2,707,801	1.77	1,032,260	172,484	515,458	1,656,584
DLTA	577,411	0.31	419,204	110,184	117,968	396,733
INDF	16,112,493	2.13	7,457,559	6,273,098	1,794,451	21,941,558
MLBI	610,437	2.08	198,646	375,933	4,759	891,001
MYOR	1,553,377	0.58	796,223	203,673	54,255	1,971,513
PSDN	288,085	1.87	144,903	66,671	33,778	519,849
SKLT	94,770	3.03	64,303	36,920	6,764	193,928
STTP	467,491	0.36	221,724	82,350	4,251	555,208
ULTJ	1,249,080	0.53	421,543	355,876	75,214	835,230

Data Laporan Keuangan Tahun 2007
Dalam Jutaan Rupiah

2007	total aktiva	leverage (DER)	current asset	current liabilities	cash	revenue
ADES	178,761	1.66	33,121	96,346	4,025	131,549
AQUA	891,529	0.72	564,787	79,642	44,200	1,952,156
CEKA	407,361	0.9	456,316	335,768	12,868	812,635
DAVO	3,868,528	2.27	1,339,276	144,551	582,505	2,800,084
DLTA	560,216	0.24	432,546	103,664	164,549	439,822
INDF	29,527,466	2.62	11,766,665	12,776,365	4,536,937	27,858,304
MLBI	613,234	2.22	187,760	425,314	44,207	987,600
MYOR	1,801,945	0.68	1,043,842	356,122	120,002	2,828,440
PSDN	297,508	2.07	162,849	73,223	42,963	600,060
SKLT	108,958	3.06	81,985	53,551	7,094	237,050
STTP	485,175	0.37	204,499	115,605	7,296	600,330
ULTJ	1,334,777	0.57	551,946	232,730	39,992	1,126,799

Data Laporan Keuangan Tahun 2008
Dalam Jutaan Rupiah

2008	total aktiva	leverage (DER)	current asset	current liabilities	cash	revenue
ADES	185,015	2.56	59,208	115,217	29,311	129,542
AQUA	1,003,487	0.71	660532	84482	60938	2331532
CEKA	604,641	1.44	407327	55413	6156	1963637
DAVO	4,094,985	1.9	1685874	149281	773386	1841761
DLTA	698,296	0.33	544236	143621	289981	1177061
INDF	39,594,264	3.11	14598422	16262161	4271208	38799279
MLBI	941,389	1.73	524813	434723	276849	917734
MYOR	2,922,998	1.32	1684852	769800	316330	3907674
PSDN	286,965	1.62	156675	56298	62566	713113
SKLT	201,003	0.99	100654	59028	12851	313125
STTP	626,749	0.53	271633	221491	5138	624400
ULTJ	1,740,646	1.5	826609	445865	162869	1362606

Keterangan:

ADES	: PT. Ades Waters Indonesia Tbk	MLBI	: PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
AQUA	: PT. Aqua Golden Mississi Tbk	MYOR	: PT. Mayora Indah Tbk
CEKA	: PT. Cahaya Kalbar Tbk	PSDN	: PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
DAVO	: PT. Davomas Abadi Tbk	SKLT	: PT. Sekar Laut Tbk
DLTA	: PT. Delta Djakarta Tbk	STTP	: PT. Siantar TOP Tbk
INDF	: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	ULTJ	: PT. Ultra Jaya Milk Tbk

**Perhitungan *Discretionary Accruals* (DACC) Tahun 2004
Dalam Jutaan Rupiah**

Perusahaan	perubahan current asset	perubahan current liabilities	perubahan cash	akrual modal kerja	manajemen laba (DACC)
ADES	-4,006	-20,298	-2,158	18,450	0.14695
AQUA	171,683	44,387	13,628	113,668	0.08526
CEKA	-36,535	12,091	-1,134	-47,492	-0.21334
DAVO	167,042	253	115,140	51,649	0.05004
DLTA	48,478	22,195	67,230	-40,947	-0.11584
INDF	-579,273	699,910	-135,624	-1,143,559	-0.06382
MLBI	44,944	78,562	1,969	-35,587	-0.05006
MYOR	-42,131	55,603	-119,693	21,959	0.01593
PSDN	25,362	-6,617	10,927	21,052	0.07797
SKLT	5,632	22,068	1,154	-17,590	-0.12769
STTP	-16,333	-54,097	4,631	33,133	0.04650
ULTJ	141,059	-192,494	139,530	194,023	0.35514

**Perhitungan *Discretionary Accruals* (DACC) Tahun 2005
Dalam Jutaan Rupiah**

Perusahaan	perubahan current asset	perubahan current liabilities	perubahan cash	akrual modal kerja	manajemen laba (DACC)
ADES	35,178	218,209	-391	-182,640	-0.25053
AQUA	61,913	-27,517	11,686	77,744	0.04974
CEKA	52,806	24,500	5,515	22,791	0.09468
DAVO	253,763	25,432	260,862	-32,531	-0.02902
DLTA	83,471	31,234	16,056	36,181	0.08361
INDF	56,530	48,445	-423,083	431,168	0.02298
MLBI	-54,265	41,476	-64,971	-30,770	-0.03609
MYOR	37,997	66,179	51,942	-80,124	-0.04696
PSDN	45,774	-72,441	16,702	101,513	0.26175
SKLT	4,658	-174,223	-379	179,260	0.31604
STTP	12,590	-3,001	-3,775	19,366	0.03018
ULTJ	-15,361	173,179	-114,351	-74,189	-0.10424

**Perhitungan *Discretionary Accruals* (DACC) Tahun 2006
Dalam Jutaan Rupiah**

Perusahaan	perubahan current asset	perubahan current liabilities	perubahan cash	akrual modal kerja	manajemen laba (DACC)
ADES	-10,755	148,308	-1,180	-157,883	-0.29131
AQUA	84,653	14,991	-22,315	91,977	0.05522
CEKA	35,973	-37,119	6,434	66,658	0.17045
DAVO	394,857	146,364	87,953	160,540	0.09691
DLTA	36,399	6,561	-17,204	47,042	0.11857
INDF	985,969	1,860,551	823,460	-1,698,042	-0.07739
MLBI	-15,300	61,524	-5,755	-71,069	-0.07976
MYOR	120,586	12,644	-58,903	166,845	0.08463
PSDN	14,020	45,633	-5,098	-26,515	-0.05101
SKLT	5,902	-4,285	700	9,487	0.04892
STTP	-9,173	-24,945	-10,511	26,283	0.04734
ULTJ	5,115	93,074	28,430	-116,389	-0.13935

**Perhitungan *Discretionary Accruals* (DACC) Tahun 2007
Dalam Jutaan Rupiah**

Perusahaan	perubahan current asset	perubahan current liabilities	perubahan cash	akrual modal kerja	manajemen laba (DACC)
ADES	-16,918	-330,853	3,535	310,400	0.09580
AQUA	37,650	6,247	7,623	23,780	0.01218
CEKA	270,026	282,093	-3,473	-8,594	-0.01058
DAVO	307,016	-27,933	67,047	267,902	0.09568
DLTA	13,342	-6,520	46,581	-26,719	-0.06075
INDF	4,309,106	6,503,267	2,742,486	-4,936,647	-0.17721
MLBI	-10,886	49,381	39,448	-99,715	-0.10097
MYOR	247,619	152,449	65,747	29,423	0.01040
PSDN	17,946	6,552	9,185	2,209	0.00368
SKLT	17,682	16,631	330	721	0.00304
STTP	-17,225	33,255	3,045	-53,525	-0.08916
ULTJ	130,403	-123,146	-35,222	288,771	0.25628

**Perhitungan *Discretionary Accruals* (DACC) Tahun 2008
Dalam Jutaan Rupiah**

Perusahaan	perubahan current asset	perubahan current liabilities	perubahan cash	akrual modal kerja	manajemen laba (DACC)
ADES	26,087	18,871	25,286	-18,070	-0.13949
AQUA	95,745	4,840	16,738	74,167	0.03181
CEKA	-48,989	-280,355	-6,712	238,078	0.12124
DAVO	346,598	4,730	190,881	150,987	0.08176
DLTA	111,690	39,957	125,432	-53,699	-0.07965
INDF	2,831,757	3,485,796	-265,729	-388,310	-0.01110
MLBI	337,053	9,409	232,642	95,002	-0.08361
MYOR	641,010	413,678	196,328	31,004	0.05212
PSDN	-6,174	-16,925	19,603	-8,852	-0.01241
SKLT	18,669	5,477	5,757	7,435	0.02374
STTP	67,134	105,886	-2,158	-36,594	-0.06096
ULTJ	274,663	213,135	122,877	-61,349	-0.05445

Hasil Pengolahan Melalui SPSS

Descriptives

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	60	-.29131	.35514	.0085622	.12391497
log size	60	10.98	13.56	11.9260	.58773
Lev (DER)	60	-3.39	4.89	1.1757	1.24779
Valid N (listwise)	60				

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\Thia\Documents\mbaika\run spss Skripsi.sav'
/COMPRESSED.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ManajemenLaba
/METHOD=ENTER logsize LevDER .
```

NPART TESTS

```
/K-S(NORMAL)= ManajemenLaba logsize LevDER  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet2] C:\Users\Thia\Documents\mbaika\run spss Skripsi.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Laba	log size	Lev (DER)
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0085622	11.9260	1.1757
	Std. Deviation	.12391497	.58773	1.24779
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.138	.170
	Positive	.105	.138	.077
	Negative	-.049	-.066	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.810	1.069	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528	.204	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT ManajemenLaba  
/METHOD=ENTER logsize LevDER .
```

Regression

[DataSet2] C:\Users\Thia\Documents\mbaika\run spss Skripsi.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lev (DER _a), log size	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.134	.11531389

a. Predictors: (Constant), Lev (DER), log size

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.148	2	.074	5.565	.006 ^a
	Residual	.758	57	.013		
	Total	.906	59			

a. Predictors: (Constant), Lev (DER), log size

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.651	.322		2.023	.048
	log size	-.058	.027	-.275	-2.114	.039
	Lev (DER)	.041	.013	.412	3.169	.002

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
```



```

/DEPENDENT ManajemenLaba
/METHOD=ENTER logsize LevDER
/RESIDUALS DURBIN
/SAVE RESID .

```

Regression

[DataSet2] C:\Users\Thia\Documents\mbaika\run spss Skripsi.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lev (DER) ^a , log size	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.134	.11531389	2.036

a. Predictors: (Constant), Lev (DER), log size

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.148	2	.074	5.565	.006 ^a
	Residual	.758	57	.013		
	Total	.906	59			

a. Predictors: (Constant), Lev (DER), log size

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.651	.322		2.023	.048		
	log size	-.058	.027	-.275	-2.114	.039	.870	1.149
	Lev (DER)	.041	.013	.412	3.169	.002	.870	1.149

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics ^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	log size	Lev (DER)
1	1	2.602	1.000	.00	.00	.05
	2	.397	2.559	.00	.00	.84
	3	.001	49.680	1.00	1.00	.12

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1429638	.2023959	.0085622	.05008375	60
Residual	-.228411	.35487875	.00000000	.11334257	60
Std. Predicted Value	-3.025	3.870	.000	1.000	60
Std. Residual	-1.981	3.078	.000	.983	60

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

```

COMPUTE AbsUt = ABS(RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT AbsUt
  /METHOD=ENTER logsize LevDER .

```

Regression

[DataSet2] C:\Users\Thia\Documents\mbaika\run spss Skripsi.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lev (DER _a), log size	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsUt

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.038	.06597

a. Predictors: (Constant), Lev (DER), log size

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	2	.009	2.172	.123 ^a
	Residual	.248	57	.004		
	Total	.267	59			

a. Predictors: (Constant), Lev (DER), log size

b. Dependent Variable: AbsUt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.413	.184		2.245	.029
	log size	-.027	.016	-.233	-1.705	.094
	Lev (DER)	-.004	.007	-.069	-.505	.616

a. Dependent Variable: AbsUt